



PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2019-2023

Yuli Rahmawati

Politeknik Negeri Jember

Rissa Andharini

Politeknik Negeri Jember

Resa Anandita

Politeknik Negeri Jember

Berliana Putri

Politeknik Negeri Jember

Rahma Rina Wijayanti

Politeknik Negeri Jember

Alamat: Politeknik Negeri Jember

Korespondensi penulis: yulirahmawati0702@gmail.com

Abstrak. *This research discusses the influence of capital expenditure on economic growth in East Java Province. Economic growth is an increase in economic activity in a country or region, which is reflected in an increase in per capita output and overall community income. Capital expenditures are used for expenditures in the purchase or construction of tangible fixed assets that have a useful value of more than 12 months. This research uses quantitative methods with an associative approach and secondary data from the East Java Province APBD Financial Report. The research hypothesis is that capital expenditure has a positive and significant influence on economic growth in East Java Province. Data analysis methods include partial t-test, F test, coefficient of determination test, and classical assumption test. Skewness and kurtosis can indicate whether the data is normally distributed or not. The multicollinearity test is used to see the relationship between variables in the regression model. The autocorrelation test is used to determine the presence of autocorrelation in the regression model. The heteroscedasticity test is used to indicate the presence of interference in the regression model. The research results show that capital expenditure does not have a significant effect on economic growth in East Java Province.*

Keywords: *Capital Expenditure, Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini membahas pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah, yang tercermin dalam kenaikan output perkapita dan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Belanja modal digunakan untuk pengeluaran dalam pembelian atau pembangunan aset tetap berwujud yang memiliki nilai manfaat lebih dari 12 bulan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan data sekunder dari Laporan Keuangan APBD Provinsi Jawa Timur. Hipotesis penelitian adalah bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis data meliputi uji t-parsial, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik. Skewness dan kurtosis dapat menunjukkan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan antar variabel dalam model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan adanya gangguan dalam model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: *Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilakukan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan

menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Adanya data pertumbuhan ekonomi mencerminkan seberapa efektif pemerintah dalam berbagai sektor ekonomi dalam menghasilkan nilai tambah atau pendapatan bagi masyarakat dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang positif mencerminkan peningkatan kinerja perekonomian, sementara pertumbuhan ekonomi yang negatif menandakan penurunan kinerja perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator kinerja suatu wilayah juga dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam menyediakan dana untuk mendukung berbagai kegiatan pembangunan, baik dalam sektor ekonomi maupun non-ekonomi. Biaya untuk kegiatan ini dikenal sebagai pengeluaran pemerintah, yang dihitung dari total belanja langsung dan tidak langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah.

Secara umum, pengeluaran publik, seperti pembangunan infrastruktur, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun pengeluaran publik juga bisa memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana yang pembelanjaannya melalui belanja modal. Selain itu, dengan belanja modal ini diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, pada tahun 2023, alokasi belanja modal dalam APBD Provinsi Jawa Timur mencapai Rp 15 triliun, yang mencakup berbagai proyek infrastruktur seperti pembangunan jalan raya, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana belanja modal hanya mencapai Rp 13,5 triliun. Peningkatan alokasi belanja modal ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang pada tahun 2022 tercatat sebesar 5,3%.

Dalam pendanaan pembangunan infrastruktur daerah yang terstruktur terdapat Belanja yang dilakukan daerah untuk dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Provinsi atau Kabupaten/Kota (Prisilia dkk, 2020). Belanja modal meliputi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi dan jaringan serta belanja modal fisik lainnya, keseluruhan belanja modal tersebut merupakan infrastruktur yang disediakan oleh daerah.

Hal ini bertujuan untuk memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk mengalokasikan anggaran daerah secara efisien dan efektif, dengan memastikan bahwa penggunaan dana

tersebut memberikan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat dan pembangunan wilayah secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023”**. Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORI

Desentralisasi Fiskal

Menurut UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 1 ayat 7

dan UU No 33 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Pemerintahan Daerah Pasal 1 ayat 8, “Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan secara berkesinambungan dalam aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah, yang tercermin dalam kenaikan output perkapita dan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan output perkapita dianggap dapat menjelaskan ukuran kenaikan taraf hidup. Karena pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan dari kenaikan seluruh nilai tambah

Keuangan Daerah

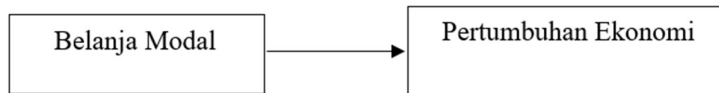
Pengertian keuangan daerah sebagaimana dimuat dalam penjelasan pasal 156 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, adalah sebagai berikut: “Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut” Menurut Halim (2007), ruang lingkup keuangan daerah terdiri dari “keuangan daerah yang dikelola langsung dan kekayaan daerah yang dipisahkan. Yang termasuk dalam keuangan daerah yang dikelola langsung adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan barang-barang inventaris milik daerah. Keuangan daerah yang dipisahkan meliputi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Belanja Modal

Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan dan aset tetap lain.

Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

H01: Diduga bahwa Belanja Modal terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif, yang mengacu pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka-angka serta penerapan analisis statistik. Dalam Konteks Penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif. Objek dalam Penelitian ini dilakukan di Kabupaten / kota di Pacitan. Adapun Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Daerah APBD Provinsi Jawa Timur. Sumber data dalam Penelitian ini menggunakan data Sekunder. Dalam Konteks Penelitian ini, Data Sekunder yang digunakan yaitu berupa Laporan Keuangan APBD di Laman resminya yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dalam Penelitian ini, Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dan Kepustakaan.

Uji t-parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Untuk Uji t, penelitian ini membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya yang dimaksudkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Kriteria pengujian uji F adalah, apabila nilai signifikan F hitung lebih rendah dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinan sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan variabel bebas x.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model-model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas

Ada beberapa cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak. Cara pertama adalah dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio rasio skewness dan kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi standar error skewness, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standar error kurtosis.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model. Pada kasus multikolinieritas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF dari masing-masing variabel yang diamati > 10 diduga dan nilai toleransi > 1 berarti ada problem multikolinearitas yang relatif berat (Gujarati, 2003).

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam model regresi. Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi dilakukan dengan melihat keadaan nilai Durbin Watson (DW tes).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam heteroskedastisitas menunjukkan disturbance yang dapat ditunjukkan dengan adanya conditional variance Y_i bertambah pada waktu X bertambah. Dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil taksiran dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi dari semestinya dan menyesatkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.099	1.510		10.664	.000
	Belanja Modal	-9.096E-13	.000	-.234	-1.447	.157

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui Dari output, bahwa nilai beta standar kofisiensi = -0,234, artinya pengaruh Belanja Modal (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) negatif.

Diketahui bahwa nilai sig sebesar = 0,157, artinya > 0.05 , maka tidak ada pengaruh yang signifikan Belanja Modal (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

df	t _{0.10}	t _{0.05}	t _{0.025}	t _{0.01}	t _{0.005}
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.624
116	1.290	1.661	1.981	2.361	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.360	2.622
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

From "Table of Percentage Points of the t-Distribution," Biometrika, Vol. 32, (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

$$n = 38$$

$$k = 2$$

$$\alpha = 5\% / 0.05$$

$$t\text{-tabel} = (\alpha, n-k)$$

$$= (0.05, 38-2)$$

$$= (0.05, 36)$$

Berarti berada di $t_{0.05}$ berada di urutan 36 = 1,688

t-tabel = 1,668

Berdasarkan dari output diatas, n nilai t-hitung sebesar - 1.447, artinya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Belanja Modal (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.494	1	63.494	2.094	.157 ^b
	Residual	1091.709	36	30.325		
	Total	1155.204	37			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Belanja Modal

Kriteria pengujian uji F adalah, apabila nilai signifikan F hitung lebih rendah dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang diteliti secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Pada Tabel Anova tersebut menunjukkan bahwa didapatkan nilai sig sebesar = 0,157, artinya $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh Belanja Modal (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

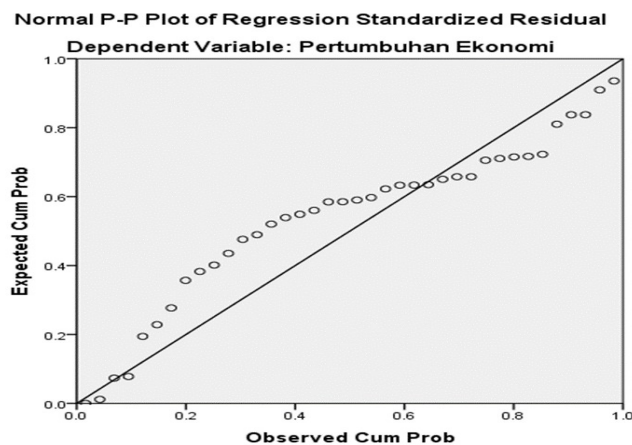
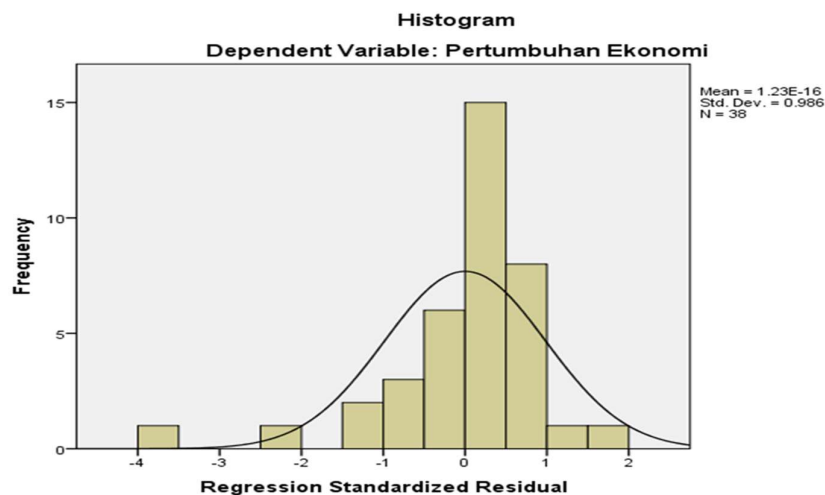
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.234 ^a	.055	.029	5.5068
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal

Koefisien determinan sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan variabel bebas x. Dari Tabel output Model Summary diatas didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.029 yang artinya pengaruh variabel Belanja Modal (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 2,9% dan berada pada kategori lemah karna kurang dari 0,33.

Uji Normalitas



Pada hasil uji *histogram*, garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

Pada hasil uji *normal probability plots*, pada titik-titik dan garis diagonal. Jika titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.43191120
Most Extreme Differences	Absolute	.186
	Positive	.143
	Negative	-.186
Test Statistic		.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji output diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2- tailed) sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa data yang digunakan adalah data yang tidak berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.698	1.050		1.618
	Belanja Modal	9.783E-13	.000	.350	2.238

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel output diatas bahwa seluruh variabel beba mempunyai nilai probabbilitas yang lebih dari taraf signifikan. Nilai sig sebesar 0,031, artinya > 0.05 ,maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	.055	.029	5.50684	1.591

a. Predictors: (Constant), Belanja Modal

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Nilai uji Durbin-Watson berada dalam rentang 0 hingga 4. Nilai sekitar 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan. Nilai di bawah 2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, sementara nilai di atas 2 menunjukkan autokorelasi negatif. Berdasarkan Tabel DW dengan $n = 38$ dan jumlah variabel bebas = 1, maka nilai d_l dan d_u berturut-turut sebesar 1,4270, dan 1,5348. Dengan demikian, $d_l < DW < d_u$ yaitu sebesar $1,4270 < 1,591 < 2,573$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.099	1.510		10.664	.000					
Belanja Modal	-9.096E-13	.000	-.234	-1.447	.157	-.234	-.234	-.234	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF dari masing-masing variabel yang diamati > 10 diduga dan nilai toleransi > 1 berarti ada problem multikolinearitas yang relatif berat. Pada Tabel Coefficients, Nilai Tolerance Variabel sebesar = 1,000, artinya lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF sebesar 1,000, artinya lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh positif atau ditolak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditemukan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang diungkapkan dalam penelitian Said (2019). Belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan belanja modal yang dianggarkan dan dilaksanakan tidak dapat secara langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga dikarenakan belanja modal membutuhkan waktu dalam meningkatkan prosesnya, dimulai dari anggaran, pelaksanaan, setelah itu dapat digunakan atau dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Dengan hal ini, dapat diartikan bahwa belanja modal untuk pembangunan tidak selalu langsung dapat digunakan oleh seluruh lampiran prosesnya masyarakat dalam perekonomian, seperti pembelian tanah untuk aset daerah, tidak langsung dibangun sarana dan prasarana sehingga harus menunggu untuk dibangun sarana dan prasarana baru dapat digunakan.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa belanja modal berpengaruh tidak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil uji f diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,157. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik dari Belanja Modal (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Berdasarkan hasil uji F , dapat disimpulkan bahwa Belanja Modal tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam lingkup penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan. (2008). *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Indonesia*.

Hakim, L. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa dan Bali). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–17.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1499>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Yunus, S., & Amirullah. (2019). *Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Aceh*. *Jurnal Samudra Ekonomika*.